



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/VIII/2019

**Implementasi Kerangka *Merida Initiative* untuk Mengamankan
Wilayah Amerika Serikat-Meksiko dari Ancaman
Peredaran Narkotika**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Hubungan Internasional

Oleh

Sarah Petricia Samosir

2017330184

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/VIII/2019

**Implementasi Kerangka *Merida Initiative* untuk Mengamankan
Wilayah Amerika Serikat-Meksiko dari Ancaman
Peredaran Narkotika**

Skripsi

Oleh

Sarah Petricia Samosir

2017330184

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Sarah Petricia Samosir
Nomor Pokok : 2017330184
Judul : Implementasi Kerangka *Merida Initiative* untuk Mengamankan Wilayah Amerika Serikat-Meksiko dari Ancaman Peredaran Narkotika

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana Pada Selasa, 2 Februari 2021 Dan dinyatakan **LULUS**

Ketua Penguji
I'dil Syawfi, S.IP., M.Si

: 

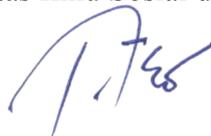
Anggota
Vrameswari Omega W., .SIP., M.Si.(Han)

: 

Dr. Atom Ginting Munthe

Pembina
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah P. Samosir

NPM 2017330184

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi Kerangka *Merida Initiative* untuk Mengamankan Wilayah.
Amerika Serikat-Meksiko dari Ancaman Peredaran Narkotika

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Januari 2021



Sarah P. Samosir

2017330184

ABSTRAK

Nama : Sarah Petricia Samosir
NPM : 2017330184
Judul : Implementasi Kerangka *Merida Initiative* untuk Mengamankan Wilayah Amerika Serikat-Meksiko dari Ancaman Peredaran Narkotika

Skripsi ini menganalisa kerangka kerjasama yang dibentuk Amerika Serikat dan Meksiko dalam memberantas narkotika pada tahun 2008-2012. Periode ini diambil karena pada masa pemerintahan Felipe Calderon, hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam penanganan narkoba di Meksiko mengalami perubahan yaitu digunakannya militer yang sebelumnya tidak menggunakan kekuatan militer. Penggunaan kekuatan militer ini dilakukan karena kartel Meksiko dilengkapi dengan persenjataan.

Tujuan dari skripsi ini untuk menganalisis implementasi kerjasama *Merida Initiative* yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Meksiko dalam menjaga perbatasan negara dari peredaran narkotika dan memberikan gambaran bagaimana peredaran narkotika di Amerika Serikat yang berasal di Meksiko mempengaruhi keamanan kedua negara. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam skripsi ini adalah kepentingan nasional, keamanan nasional, *Transnational Organized Crime* (TOC), dan kerjasama bilateral.

Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa dalam kerjasama antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam memberantas narkotika ini dilakukan baik dari pihak negara Amerika Serikat dan Meksiko memiliki kepentingan nasional yang sama yaitu menjaga keamanan wilayah perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko dari peredaran anrkotika yang dilakukan oleh kartel Meksiko sedangkan Meksiko memiliki keinginan untuk menjaga keamanan perbatasan dan wilayahnya sendiri dari tindak kekerasan dan peredaran narkotika yang dilakukan oleh kartel Meksiko.

Dalam kerangka *Merida Initiative*, Amerika Serikat memberikan sejumlah dana, mobilisasi personel, dan pelatihan teknis bagi kedua negara serta mengirimkan agen-agen yang profesional seperti agen DEA dan Meksiko berperan dalam melakukan beberapa operasi dalam memberantas kartel dan narkotika baik di wilayah Meksiko maupun perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat

Kata Kunci: Narkoba, Keamanan, Kerjasama Bilateral, Amerika Serikat, Meksiko

ABSTRACT

Nama : Sarah Petricia Samosir
NPM : 2017330184
Judul : Implementasi Kerangka *Merida Initiative* untuk Mengamankan Wilayah Amerika Serikat-Meksiko dari Ancaman Peredaran Narkotika

This thesis analyzes the cooperation carried out by the United States and Mexico in eradicating narcotics within the framework of the Merida Initiative in 2008-2012. This period was taken because during the reign of Felipe Calderon, the cooperation between the United States and Mexico in handling narcotics in Mexico underwent a change, namely the use of the military which previously did not use military force. The use of this military force done because the Mexican cartel is equipped with weaponry.

The purpose of this thesis is to analyze the implementation of the Merida Initiative cooperation carried out by the United States and Mexico in safeguarding the country's borders from the circulation of narcotics and to provide an overview of how narcotics trafficking in the United States originating in Mexico affects the security of the two countries. The framework used in this thesis is national interest, national security, Transnational Organized Crime (TOC), and bilateral cooperation.

From the results of the analysis it can be concluded that in the cooperation between the United States and Mexico in eradicating narcotics, both the United States and Mexico have the same national interest, namely maintaining the security of the border area between the United States and Mexico from the circulation of anarchy carried out by the Mexican cartel. Mexico has a desire to protect the security of its own borders and territories from violence and narcotics trafficking by the Mexican cartels.

Within the framework of the Merida Initiative, the United States provides a number of funds, personnel mobilization, and technical training for the two countries and sends professional agents such as DEA and Mexican agents to play a role in carrying out several operations in eradicating cartels and narcotics both on the territory of Mexico and the border between Mexico. and the United States

Keywords: Narcotics, Security, Bilateral Cooperation, United States, Mexico

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan Yesus yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan menjadu pendengar terbaik selama penulis tidak bisa menyampaikan keluh dan kesahnya kepada orang lain. Selama penulisan penelitian ini banyak permasalahan dan kendala yang dialami penulis namun berkat kasih karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa kekurangan suatu apapun. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Drs. Benny Samosir dan Dra. Margaretha Elly Silalahi, M.Si. yang telah memberikan semangat juang kepada penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih untuk Mamiku dan orang-orang di belakangnya yang membantu biaya perkuliahan penulis dan senantiasa mendoakan dari jauh dan kepada Papiku atas segala masukan selama proses penulisan. Terima kasih atas didikan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat dengan kuat dan tegar menjalani proses penulisan skripsi.

Pada kesempatan ini Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, kritik, dan bantuan serta arahan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan pikiran yang telah diberikan untuk membimbing penulis.
2. Dosen-dosen Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuna yang sudah Mas/ Mba berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengerti fenomena-fenomena dalam bidang Hubungan Internasional.

3. Bapak Moh. Syarif Alatas sebagai Wakil Kepala Perwakilan *Embassy of The Republic of Indonesia in Canberra, Australia* yang memberikan penulis kesempatan untuk dapat merasakan bekerja bersama teman-teman dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Direktorat Jendral Kerja Sama Teknik.
4. Mba Mirreile selaku dosen wali penulis yang senantiasa mendengarkan keluhan penulis selama perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkan dan mendoakan agar Mba Mirreile selalu mengingat penulis ketika nanti penulis sudah tidak perkuliahan lagi.
5. Kepada dr. Amelia Misella S, Kevin Yosua S, dan Arthur Filemon G, SE selaku saudara penulis. Terima kasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan baik secara langsung dan tidak langsung.
6. Kepada Vinsensius Soedarso selaku teman dekat dan penyemangat penulis disaat-saat tahun terakhir penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang terbesar dan terhangat kepada Kemon buat semua usaha dan kata-kata serta waktu yang selalu diluangkan untuk menyemangati penulis dalam keadaan apapun. Semoga Kemon dapat selalu bahagia juga, dan menjalankan setiap kata-kata yang diberikan kepada diri sendiri dan selalu menjadi pribadi yang penuh kasih sayang.
7. Kepada Cory Aderia dan Ribka Riyanto selaku saudari-saudari yang menemani penulis di bulan-bulan akhir perkuliahan di Bandung. Penulis ingin menyampaikan bahwa penulis menyayangkan kedua saudari ini biarpun kedua saudari penulis tidak memiliki akhlak dan tidak membantu proses pengerjaan

skripsi ini. Penulis berdoa agar kedua saudari penulis ini dapat selalu dengan tabah dan kuat menghadapi apapun yang ada di depan dan saling mendoakan dari jarak yang jauh.

8. Kepada saudari-saudari Pojok Netflix, Lingkan Rumambi, Vierra Amanda, Ruth Renta, terima kasih atas semua pelajaran dan kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini dan dengan tegas menyampaikan bahwa penulis akan selalu mendoakan yang terbaik bagi semua saudarinya dan berdoa agar Pojok Netflix akan tetap selalu ada sampai nanti kita tua.
9. Kepada teman-teman Delegasi *The Republic of South Korea*, Calvin Joy, Raya Qulby, dan Raffi Antarizky, terima kasih atas bantuan dengan mau ikut menjadi delegasi ini biarpun kita saling mengetahui bahwa delegasi ini sangat kacau HAHHAHAHA. Semoga teman-temanku ini dapat selalu sadar terhadap apapun yang dikerjakan di hari-hari selanjutnya dan semoga kita masih bisa berbagi cerita di hari berikutnya
10. Kepada teman-teman H1 BOONGAN, SUNAGAKURE, terima kasih sudah menemani dan mengisi hari-hari penulis selama berkuliah dan berharap agar semuanya dapat sehat-sehat selalu.
11. Kepada rekan kerja *Unpar Radio Station*, terima kasih sudah memberikan penulis kesempatan untuk berbagi ilmu dan bekerja bersama, merupakan sebuah kehormatan bagi penulis dapat mencetak prestasi bagi URS pada kesempatan sebelumnya dan akan selalu mengenang masa kerja yang sudah dilalui.

12. Kepada teman-teman Teknik Industri angkatan 2016 UNPAR, terima kasih sudah memberikan kesempatan bagi penulis merasakan bagaimana rasanya hidup menjadi anak teknik selama satu semester. Merupakan salah satu semester terburuk dihidup penulis namun penulis bersyukur karena dapat bertemu dengan Anggia, Felicia, Punpun, Cipe, Rika, Morin, David, Felix, dan teman-teman Teknik Industri yang lain.
13. Halte, Warbam, BI Residence F20 dan F30, yang selalu berfungsi sebagai *basemcamp* bagi teman-teman terkasih penulis. Terima kasih bagi siapapun yang menciptakan tempat penuh cerita dan menjadi saksi bisu dinamika pertemanan penulis tersebut. Beserta para penghuninya baik yang sudi ataupun tidak sudi diucapkan satu persatu, penulis hanya ingin mengucapkan terima kasih banyak atas pelajaran yang dibagikan bagi penulis dan semoga saling mengenang masa-masa penting yang menjadi pembelajaran satu sama lain.
14. J Residence yang menjadi tempat tinggal penulis dan menjadi satu-satunya tempat tinggal penulis selama berkuliah di Hubungan Internasional. Penulis yakin tidak akan pernah melupakan setiap masa dan waktu yang pernah dihabiskan di kamar 532.

Serta semua orang yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam ucapan terima kasih ini. Baik yang penulis ucapkan langsung maupun tidak langsung, ingatlah bahwa ucapan terima kasih ini tidak ada artinya dibandingkan dengan apa yang telah kalian bagikan bagi penulis. Penulis akan selalu mendoakan dimanapun langkah kalian menapak dan apapun yang menyentuh kulit kalian akan selalu menjadi berkat bagi orang-orang disekitar kalian.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	7
1.2.3 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Literatur.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.6.1 Metode Penelitian	19
1.6.2 Teknik Pengeumpulan Data	20
1.7 Sistematika Penelitian	20
BAB II PEREDARAN NARKOTIKA DI PERBATASAN AMERIKA SERIKAT DAN MEKSIKO	29
2.1 Jalur Narkotika Dari Meksiko ke Amerika Serikat.....	30
2.2 Peredaran Narkotika di Wilayah Amerika Serikat.....	34
2.3 Organisasi Transnasional Sebagai Ancaman Keamanan Amerika Serikat dan Meksiko.....	35

BAB III UPAYA AMERIKA SERIKAT DAN MEKSIKO MENJAGA KEAMANAN PERBATASAN WILAYAH DARI PEREDARAN NARKOTIKA SEBELUM <i>MERIDA INTIATIVE</i>	38
3.1 Upaya Amerika Serikat untuk Menjaga Keamanan Wilayah dari Peredaran Narkotika Sebelum <i>Merida Initiative</i>	38
3.2 Upaya Meksiko untuk Menjaga Keamanan Wilayah dari Peredaran Narkotika Sebelum <i>Merida Initiative</i>	46
3.3 Kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko untuk Menjaga Keamanan Kedua Wilayah dari Peredaran Narkotika Sebelum <i>Merida Initiative</i>	49
BAB IV KERJASAMA PEMBERANTASAN NARKOTIKA AMERIKA SERIKAT DAN MEKSIKO DALAM <i>MERIDA INTIATIVE</i>	56
4.1 Transisi Kerjasama Menuju <i>Merida Initiative</i>	56
4.2 Bentuk Implementasi Kerjasama Peredaran Narkotika Amerika Serikat dan Meksiko dalam <i>Merida Initiative</i>	61
4.3 Operasi dalam Implementasi Kerjasama <i>Merida Initiative</i> Amerika Serikat-Meksiko.....	65
BAB V KESIMPULAN	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 POE's di Meksiko	30
Tabel 2. 2 Ketersediaan Narkotika di Amerika Serikat yang Berasal Dari Meksiko Tahun 2005-2008 (Dalam Hitungan Kilogram).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Dana Bantuan Amerika Serikat kepada Meksiko dalam Merida Initiative Tahun 2008-2012 (Dalam juta dolar)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jalur Narkotika dari Meksiko ke Amerika Serikat.....	32
Gambar 2. 2 Peta penyebaran kartel Meksiko di Amerika Serikat	35

DAFTAR SINGKATAN

CTAC	Counter Drug Technology Assessment Center
DEA	Drug Enforcement Administration
DHS	Department of Homeland Security
DTO	Drug Trafficking Organization
FBN	Federal Beureau of Narcotics
INL	International Narcotics and Law Enforcement Affairs
ONDCP	Office of National Drug Control Policy
NAFTA	North America Free Trade Area
SBI	Secure Border Initiaticce
TOC	Transnational Organized Crime

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan, penyelundupan, dan segala usaha yang dilakukan untuk mengadakan narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya merupakan salah satu bentuk tidak kriminal lintas batas negara dan merupakan salah satu isu yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi keamanan dunia internasional. Hidup di era globalisasi sekarang membuka berbagai akses untuk lebih mudah dimasuki dan menjadi keuntungan sekaligus kerugian bagi masyarakat karena peluang inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk membuka berbagai sektor ilegal sebagai mata pencaharian ekonomi. Perdagangan narkoba, senjata ilegal, wanita, anak-anak, pemalsuan dokumen, terorisme, pembajakan, dikenal dengan kejahatan transnasional atau *transnational organized crime* (TOC).¹

Dengan masuknya narkoba ke dalam suatu negara menyebabkan kedaulatan negara tersebut terancam karena suatu negara tidak memiliki kemampuan untuk menahan masuknya obat-obatan terlarang ke dalam wilayah negaranya. Sehingga otoritas dan legitimasi suatu pemerintahan akan dipertanyakan jika permasalahan perdagangan narkoba ini terus mendorong dan mengancam masyarakat di dalam negara tersebut.

Meksiko merupakan salah satu negara yang terkenal sebagai salah satu negara yang memiliki permasalahan kriminal antar lintas batas negara dalam

¹ Louise Shelley, "Transnational organized crime: an imminent threat to the nation-state?" dalam *Journal of International Affairs*, Vol. 48.n2 (Wntr 1995), hal.465

permasalahan perdagangan narkotika. Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang mendapat pasokan narkoba dari Meksiko memandang narkoba sebagai suatu ancaman karena selain dapat memberikan efek buruk bagi tubuh masyarakat dan menurunnya kualitas hidup seseorang, narkoba juga mendorong angka kriminalitas yang tinggi di Amerika Serikat. Tidak hanya para pencandu narkoba yang mendapat efek samping dari obat-obatan yang digunakan yang melakukan tindak kriminal, namun perlombaan para kartel yang saling berusaha mengekspansi wilayah operasi untuk perdagangan yang dilakukan. Segala jenis bentuk aktivitas kriminal yang dilakukan oleh kartel narkoba dari Meksiko, memberikan ancaman kepada masyarakat kedua negara, sekaligus kepada keamanan nasional Amerika Serikat.²

Permasalahan perdagangan narkoba ini menjadi perhatian baik bagi pemerintahan Meksiko maupun Amerika Serikat dan kedua negara melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi permasalahan ini salah satunya kerjasama bilateral yang berguna meningkatkan keamanan bagi kedua negara dan mendorong stabilitas keamanan. Meksiko dan Amerika Serikat menjalin hubungan kerjasama dan hubungan dua arah yang diharapkan dapat membantu penyelesaian permasalahan ini. Pada tahun 1998, Amerika Serikat dan Meksiko akhirnya bersepakat untuk membentuk kerangka kerjasama. Menyadari kedua negara memiliki permasalahan yang saling berkaitan, dibentuklah kerangka kerjasama yang bernama *Bi-National Control Strategy*. Kerangka kerjasama ini memiliki tujuan untuk mengurangi konsumsi sekaligus menghentikan lalu lintas narkotika

² Jerry Sepper dan Ben Conery, "Border violence threatens Americans", dalam <http://www.washingtontimes.com/news/2010/apr/01/violent-mexican-drug-gangspose-rising-riskto-ame/>, diakses 22 Februari 2020

kedua negara. Baik Amerika Serikat dan Meksiko merasa terancam kedaulatan negaranya dikarenakan masuknya kartel ke perbatasan negara keduanya dan memiliki kekuasaan. Amerika Serikat memiliki keinginan untuk menjaga wilayah perbatasannya karena kartel yang masuk dari Meksiko dirasa memberikan ancaman. Disisi lain, Amerika Serikat merasa tidak dapat mengontrol pekerjaannya dikarenakan para penjaga wilayah perbatasan dapat disuap oleh para kartel yang sudah mendapatkan keuntungan dari hasil jual beli narkoba. Pengguna narkoba yang meningkat signifikan di Amerika Serikat juga memberikan dampak berkurangnya tingkat produktifitas masyarakat dan semakin tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan Meksiko, memiliki kepentingan agar pemerintahnya dapat mengatur dan mengontrol peredaran narkoba yang berjalan dari berbagai wilayah. Meksiko juga merasa membutuhkan penjagaan keamanan di negaranya dikarenakan para kartel yang berkuasa dan menyebabkan gangguan di wilayah Meksiko, memperkuat militer dan aparat keamanan yang integritasnya berubah dikarenakan suap dari kartel juga harus dibenahi.

Di Merida, Meksiko, pada tanggal 30 Juni 2008, George W. Bush yang merupakan Presiden Amerika Serikat yang menjabat pada masa itu serta Juan Felipe Calderon yang menjabat sebagai Presiden Meksiko silam melakukan pertemuan dan menyepakati sebuah kerangka kerjasama untuk menangani permasalahan narkoba. Kerjasama ini dikenal dengan sebutan *Merida Initiative* yang merupakan penyempurnaan dari kerjasama sebelumnya. Tujuan utama dari

dilakukannya kerjasama ini adlah untuk mengamankan daerah perbatasan antara Meksiko dan AS dengan basis militer.³

Pada kerjasama *Merida Initiative* ini, Amerika Serikat akan memberi bantuan dana untuk Meksiko dan dana yang diberikan akan diaolikasikan guna memenuhi kepentingan keamanan perbatasan negara, mobilisasi personel, dan pelatihan teknis bagi personel militer setiap negara. Amerika Serikat juga mengirimkan agen-agen berpengalaman seperti DEA. Kedua negara juga dengan aktif membentuk pasukan pengamanan yang dapat bertugas secara cepat dan efektif untuk mengamankan wilayah perbatasan. Kerjasama ini diharap dapat menjadi sebuah bentuk model kerjasama militer yang baru dan berbeda dari kerjasama sebelumnya dengan menerapkan sistem militer dan penerapannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Pasar narkoba merupakan salah satu contoh hasil globalisasi yang merubah bentuk berbagai pasar di dunia. Dalam empat puluh tahun terakhir, industri narkotika merupakan salah satu industri yang paling menguntungkan, transaksi perdagangan narkoba dapat menghasilkan kurang lebih \$500 bagi industri narkoba. Industri narkoba yang menguntungkan tersebut mencakup dari tahap penanaman, pengadaan yang dilakukan di perkebunan sebelum akhirnya narkoba tersebut siap diedarkan kepada konseumpen. Ini merupakan sebuah hal baru bahwa masuknya

³ United State Senate Caucus on International Narcotics Control 2011, US and Mexican Responses to Mexican Drugs Trafficking Organizations, (New York 2011), hal. 7

barang ilegal, narkotika ini dilakukan setiap hari dan melewati batas negara serta tidak lepas dari perhatian pemerintah yang kurang teliti dalam melakukan pengawasan kepada negaranya. Tidak hanya itu, ratusan orang dibunuh setiap minggunya karena penyelundupan tersebut.⁴

Hampir semua negara telah terdampak masalah narkoba secara halus memberikan dampak pada keamanan internasional. Keamanan internasional ini menjadi tidak stabil didorong karena peredaran narkotika merupakan kejahatan yang dilakukan lintas batas negara dan dilakukan secara terorganisir. Permintaan yang besar mengakibatkan pasar narkoba pun menjadi besar. Pasar yang berminat pada narkotika sebenarnya sudah ada sejak lama dan dapat dilihat dari cerminan remaja Amerika Serikat yang menganggap penggunaan narkoba adalah hal yang menjadi identitas mereka sebagai orang yang memiliki jiwa pemberontak. Tren ini lalu menyebar ke Eropa sebelum akhirnya menyebar ke seluruh dunia.⁵

Keamanan nasional di Amerika Serikat terancam karena keberadaan kartel Meksiko dimana mereka berpengaruh pada tingkat peredaran narkoba yang tersebar di Amerika Serikat yang dibantu oleh keahlian mengaktifkan pasar narkotika melalui sistem mobilisasi yang dapat mendistribusikan narkoba hampir ke seluruh wilayah Amerika Serikat.⁶ Daerah perbatasan yang sering dilalui oleh kartel Meksiko dalam melakukan operasi perdagangan narkotika adalah daerah perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat yang disebut dengan *Southwest Border* yang merupakan zona jalur masuk utama untuk sebagian besar narkoba

⁴ Matthew S. Jenner, *International Drug Trafficking: A Global Problem with Domestic Solution*, Indiana Journal of Global Legal Studies, Vol. 18, Summer 2011

⁵ Ibid.

⁶ NDIC, *Drugs Trafficking Organizations: Strategic Findings National Drug Threat assessment 2007*, <http://www.justice.gov/archive/ndic/pubs21/21137/dtos.htm>

yang diselundupkan oleh kartel Meksiko ke Amerika Serikat berupa ganja, heroin, *methamphetamine*, dan kokain.⁷ Operasi penyelundupan ini dimulai dengan membujuk markas di Perbatasan *Southwest* yang kemudian menyebar ke berbagai titik wilayah Amerika Serikat. Dengan wilayah *Southwest Border* yang dikuasai oleh kartel Meksiko maka keamanan wilayah negara Meksiko-Amerika Serikat menjadi terancam karena adanya kelompok berkepentingan dan memiliki kekuatan yang menguasai titik vital dari suatu negara, yang seharusnya dikuasai oleh negara yang bersangkutan.

Tahun 1980 – 1990 perdagangan narkoba yang dilakukan kartel dari Meksiko ke Amerika Serikat meningkat setelah pimpinan Kartel Cali melakukan pendekatan dengan kartel lain di Meksiko untuk memasok narkoba jenis kokain yang berasal dari Kolombia untuk dapat masuk ke wilayah Amerika Serikat.⁸ Narkoba yang beredar masuk dari Meksiko merupakan narkoba yang diproduksi di Meksiko sendiri. Faktor utama yang mendorong organisasi kejahatan transnasional menjadi semakin kuat adalah besarnya permintaan narkoba dari pasar Amerika Serikat. Dengan besarnya permintaan, Meksiko berada di titik posisi yang strategis untuk menjadi rute lalu lintas perdagangan narkoba dan letaknya berada dekat dengan objek pemasarannya. Penyelundupan dan perdagangan ilegal yang dilakukan oleh para kartel, dapat dengan mudah keluar masuk perbatasan tanpa sepengetahuan pemerintah menjadi isu yang cukup mengkhawatirkan keamanan global karena adanya keterlibatan dua negara, baik pasar maupun negara produsen yang tidak sadar bahwa perbatasannya sedang ditembus. Selain negara yang kedaulatannya

⁷ Kelvin L. Perkins, *Testimony: Drug Trafficking Violence in Mexico Implications for the United States*, (Washington, DC: Federal Bureau of Investigation)

⁸ *Ibid*, hal. 140.

dipertanyakan, masyarakat yang berada di negara tersebut juga menjadi korban karena kesehatan yang terganggu yang diakibatkan oleh efek samping penggunaan narkoba. Secara keseluruhan, permasalahan narkoba dapat mengganggu keamanan negara, masyarakat sosial, dan kesehatan masyarakat yang berada di negara tersebut.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi pembatasan penelitian ini dengan lebih fokus kepada implementasi Kerangka *Merida Initiative* untuk menjaga keamanan wilayah Amerika Serikat-Meksiko dari ancaman peredaran narkoba.

1.2.3 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana implementasi kerangka *Merida Initiative* diterapkan di wilayah Amerika Serikat-Meksiko dalam menjaga keamanan kedua wilayah dari ancaman peredaran narkoba?”**

13 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peredaran narkoba yang terjadi di Amerika Serikat yang berasal dari Meksiko dan menjelaskan tentang kerjasama yang dilakukan Amerika Serikat dan

Meksiko dalam kerangka kerjasama *Merida Initiative* yang berguna untuk menjaga keamanan wilayah Amerika Serikat dan Meksiko dari ancaman peredaran narkoba tahun 2008-2012.

Secara akademis, skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna bagi penulis untuk menambah wawasan tentang bagaimana implementasi kerangka *Merida Initiative* dalam menjaga keamanan wilayah Amerika Serikat dan Meksiko dari ancaman peredaran narkoba.

Penelitian ini juga diharapkan agar dapat membantu peneliti studi Hubungan Internasional lainnya dalam memberikan informasi dan penjelasan mengenai kerangka *Merida Initiative* untuk menjaga keamanan wilayah Amerika Serikat dan Meksiko dari ancaman peredaran narkoba.

14 Kajian Literatur

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jurnal dan buku untuk menjadi acuan dan menjadi poin penting dalam penulisannya. Acuan ini digunakan untuk membantu penulis mencari berbagai referensi dan menjadi pembanding dalam melakukan penelitian ini. Pada bagian ini, penulis akan melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut.

Tulisan berjudul *Ten Years of Plan Colombia: An Analytic Assessment* dapat menjadi acuan berikutnya bagi penulis. Dalam tulisan ini, kebijakan *war on drug* dibahas secara terperinci dan bagaimana kebijakan tersebut dapat memberikan pengaruh kepada pemerintahan Amerika Serikat. Pendekatan militer yang dilakukan Amerika Serikat dengan tujuan untuk mengurangi pasokan kokain yang masuk ke dari perbatasan mengubah dan mendorong meningkatnya kelompok militer yang berpengaruh kepada wilayah yang dikuasai oleh para kartel.⁹ Dalam tulisan ini juga memperlihatkan usaha Presiden Bush yang dengan tegas ingin memberantas narkoba berjenis *coca* dari tahun 1998-2007. Penelitian ini dapat membantu penulis dengan menjelaskan kontribusi dan menjabarkan penyebab bagaimana kelompok militer menjadi semakin meningkat dalam rangka penanggulangan narkoba di Amerika Serikat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, periode penelitian yang dilakukan penulis adalah setelah tahun 2007 dimana tulisan ini hanya digunakan penulis untuk menjadi perbandingan masa pemerintahan sebelumnya dan setelah itu bagaimana tingkat peredaran narkoba yang terjadi.

Terkait dengan penggunaan dan memperkuat militer oleh kedua negara dalam menjaga keamanan wilayah negara masing-masing, literatur *Drug Trafficking, Organized Crime, and Violence in the Americas Today* yang disusun oleh M. Bagley, dan Jonathan D. Rosen akan menjadi acuan karena kebijakan militer dalam menghadapi aktivitas organisasi kriminal transnasional diimplementasikan dalam beberapa bentuk. Yang pertama adalah pembasmian tanaman-tanaman yang

⁹ Beatriz Acevado, Dave Bewley, *Ten Years of Plan Colombia: An Analytic Assessment* (2008),

dijadikan bahan pembuatan narkoba, kedua mematikan operasi kriminal, yang ketiga adalah penggunaan militer dalam perang terhadap narkoba, keempat kriminalisasi aktivitas yang memiliki indikasi terkait dengan bisnis narkoba, dan kelima kebijakan ekstradisi anggota organisasi kriminal transnasional. Kemudian, menurut penelitian tersebut, penggunaan militer dalam menghadapi organisasi kriminal transnasional didukung oleh dokumen dan peraturan yang diterbitkan setelah Perang Dingin seperti *National Defense Authorization Act* tahun 1990. Inti dari dokumen tersebut adalah mendukung penggunaan militer melawan aktivitas organisasi kriminal transnasional, terutama perdagangan narkoba, dan mengawasi serta menindak narkoba yang masuk ke Amerika Serikat.¹⁰

Tulisan ketiga dapat digunakan sebagai acuan karena memberikan penjelasan langkah militer Amerika Serikat dalam menghadapi organisasi kriminal transnasional. Namun terdapat perbedaan dimana dalam penelitian Bagley dan Rosen, melihat beberapa bentuk dalam implementasi kejahatan organisasi kriminal transnasional. Tulisan peneliti hanya berfokus dengan bagaimana kedua negara menjaga keamanan wilayahnya dari adanya perdagangan narkoba.

The Cartel Crackdown yang ditulis oleh Robert C. Bonner membahas tentang bagaimana Presiden Felipe Calderon memberantas permasalahan narkoba di Meksiko. Meksiko yang merupakan salah satu negara pemasok narkoba ke Amerika Serikat telah melahirkan berbagai kartel besar yang membahayakan negara lain termasuk Meksiko sendiri. Pada masa pemerintahan Felipe, kartel yang

¹⁰ Juan Gabriel Tokatlam, "The War on Drugs and the Role of SOUTHCOM", dalam Bruce M Bagles, dan Jonathan D. Rosen, ed. *Drug Trafficking, Organized Crime, and Violence in the Americas Today* (Gainesville: University Press of Florida, 2015), hlm. 79

tumbuh di Meksiko menguasai beberapa wilayah kawasan tertentu dan melakukan tindak kekerasan seperti penculikan dan perdagangan manusia untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya.¹¹ Selain itu, untuk melancarkan operasi penjualan narkotikanya, para kartel yang telah mendapatkan keuntungan juga melakukan suap kepada petugas keamanan bahkan ke kelangan pemerintahan Meksiko. Dalam tulisannya juga, membahas bagaimana lemahnya penegakkan hukum yang diterapkan di Meksiko pada saat itu sehingga banyaknya. Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi penulis karena pada tulisan ini penulis dapat menjadikan bahan pertimbangan bagaimana Meksiko melakukan pemberantasan narkotika sebelum adanya *Merida Initiative* dan setelah adanya kerjasama yang dilakukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dan tulisan Connor adalah, dalam tulisan Connor terfokus hanya pada pemerintahan di Meksiko, namun pada penelitian yang dilakukan penulis memiliki fokus pada baik negara Amerika Serikat maupun Meksiko.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa acuan yang digunakan penulis tidak memiliki fokus keduanya terhadap baik Amerika Serikat maupun Meksiko dalam melakukan pemberantasan narkotika yang terjadi. Dapat dilihat bahwa pada penelitian sebelumnya, acuan yang digunakan berfokus pada kebijakan satu negara untuk mencapai kepentingan dan menjaga stabilitas keamanan negaranya. Penulis merasa butuhnya penelitian tentang korelasi antar kedua negara yang terpapar dampak dari peredaran narkoba dan memiliki inisiatif untuk menanggulangi permasalahan itu. Oleh sebab itu, penelitian yang

¹¹ Robert C. Bonner, *The Cartel Crackdown* (Garret County Press, 2011)

akan dilakukan pada skripsi ini akan lebih spesifik, yaitu membahas tentang bagaimana implementasi kerangka *Merida Initiative* dapat menjaga keamanan wilayah Amerika Serikat dan Meksiko dari perdagangan narkoba.

15 Kerangka Pemikiran

Teori Neoliberalisme

Neoliberalisme merupakan teori yang merupakan turunan dari teori liberalisme yaitu *institutional liberalism*.¹² Neoliberalisme dikembangkan oleh Joseph Nye, Robert Keohane, dan Oran Young. Neoliberalisme tidak jauh berbeda dengan liberalisme dimana adanya pembaharuan agar teori menjadi lebih relevan. Dalam teori ini, memiliki fokus pada peran institusi-institusi internasional dan kerja sama yang dilakukan. Dalam neoliberalisme, negara dianggap akan mendapatkan banyak keuntungan jika melakukan kerjasama. Teori Liberalisme menyatakan bahwa aktivitas lintas batas akan membentuk nilai dan berbeda untuk melakukan kerja sama. Dari kerjasama yang dilakukan, neoliberalisme memandang akan adanya timbal balik keuntungan antara negara-negara yang melakukan kerja sama. Dalam melakukan kerja sama, harus berdasarkan keinginan dari negara itu sendiri dan tidak dipengaruhi intervensi pihak lain. Dibutuhkan institusi internasional dalam neoliberalisme untuk membantu negara-negara dalam melakukan kerjasama.¹³

¹² Robert M.A. Crawford, *Idealism and Realism in International Relations*, (Routledge: New York, 2000), hlm 18.

¹³ Ibid.

Seperti pemikiran liberalisme yang percaya bahwa keuntungan dari melakukan kerjasama antar negara dapat dicapai jika adanya ketergantungan antar aktor yang melakukan. Konsep ketergantungan, dikembangkan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye menyatakan ketergantungan menciptakan efek samping saling berpengaruh antara satu dengan lainnya.¹⁴ Dengan adanya ketergantungan yang dihasilkan maka akan ada kecenderungan negara-negara untuk melakukan kerjasama. Selanjutnya ketergantungan antara kedua negara yang sudah terjadi akan membentuk kumpulan peraturan dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah institusi. Neoliberalisme institusionalis menyatakan bahwa negara dapat bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, namun memiliki pandangan yang lebih optimis bahwa pembentukan kerjasama merupakan cara terbaik. Institusi dipandang dapat menyediakan koordinasi untuk menolong negara-negara mendapatkan keuntungan dari kerjasama yang dilakukan. Keuntungan tersebut dikatakan sebagai *absolute gains*, dimana kedua pihak merasa diuntungkan dengan adanya institusi tersebut. Keohane dan Nye juga menyatakan bahwa adanya pengaruh dari globalisasi dalam terjalannya kerjasama. Globalisasi memberikan dampak meningkatnya ketergantungan dan hubungan antar negara-negara dan berpengaruh pada pola perilaku dan perubahan dalam bagaimana negara bekerjasama.¹⁵

Konsep Kerjasama Bilateral

¹⁴ Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition* (Boston: Little Brown, 1977), hlm 8.

¹⁵ *Ibid*, hlm 23.

Dalam Hubungan Internasional, terdapat berbagai bentuk kerjasama dan salah satunya adalah kerjasama bilateral yang umumnya dilakukan berdasarkan hubungan ekonomi, sosial, politik, dan keamanan dalam suatu negara. Dalam bukunya, Krauss dan Pempel menyatakan bahwa kerjasama dua negara atau bilateral dilakukan berdasarkan beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan.¹⁶

Salah satu tujuan suatu negara memutuskan untuk melakukan kerjasama adalah kesadaran tidak dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Dua negara melakukan kerjasama bahwa kedua negara ingin meningkatkan keuntungan baik dalam bidang ekonomi atau keamanan. Amerika Serikat dan Meksiko melakukan kerjasama bilateral untuk mengatasi permasalahan instabilitas keamanan di kedua negara yang diakibatkan adanya kartel yang melakukan perdagangan narkoba. *United Nations Convention against Illicit Traffic in Narcotic Drugs* art 9 menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan negara-negara dapat berupa bilateral maupun multilateral dalam upaya penanggulangan sindikat kriminal. UNODC mengidentifikasikan pilar-pilar yang dapat digunakan untuk merealisasikan kerjasama:¹⁷

1. Memberikan bantuan baik berupa bantuan dana atau fisik seperti pelatihan militer, dan pasokan senjata legal. Program yang dilakukan guna untuk menanggulangi suatu permasalahan

¹⁶ Ellis.S Krauss and T.J Pempel, "Beyond Biletarism, US-Japan Relations in The Ne AsiaPacific", (California: Stanford University Press,2004) hal.1

¹⁷ Ibid.

2. Membentuk program untuk menghasil sebuah kebijakan yang didasari kesepakatan kedua negara atau lebih
3. Implementasi dari program yang dibentuk dan realisasi tujuan dari setiap program yang dibentuk suatu negara. Tolak ukur dari sebagaimana program tersebut berjalan dapat diberikan tanggung jawab kepada badan-badan yang berkuasa
4. Melakukan tinjauan akhir bagaimana program tersebut berjalan, apakah masih ada hal yang perlu diperbaiki dari program tersebut dan bagaimana kerjasama tersebut memberikan pengaruh kepada negara yang membentuk program.

Dari empat pilar yang dikeluarkan oleh UNODC, kerjasama *Merida Initiative* merupakan suatu program yang berjalan dan merupakan sebuah langkah penanggulangan yang dilakukan Amerika Serikat maupun Meksiko terkait peredaran narkotika.

Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan suatu aspek yang dibutuhkan negara atau pemerintahan untuk mencapai tujuan dan kemakmuran masyarakat dari. Negara tersebut. Suatu negara dapat mendapatkan tekanan jika kepentingan nasional dari negara tersebut belum terpenuhi dan strata masyarakat tidak tercukupi dari setiap lapisan. Negara akan melakukan segala cara untuk berusaha memenuhi kepentingan nasionalnya, namun kepentingan nasional tidak selalu dapat terpenuhi sesuai dengan keinginan suatu negara karena untuk mencapai suatu kepentingan negara

harus mengorbankan sesuatu dan akan mendapat kontrol dari pemerintah internasional.¹⁸

Untuk mendefinisikan kepentingan nasional, Nincic menyatakan bahwa kepentingan nasional memiliki tiga kriteria dasar yang harus terpenuhi. Kriteria yang pertama adalah dimana kepentingan nasional yang dibentuk merupakan hal yang inti dari suatu negara agar hal ini menjadi prioritas dan perhatian baik masyarakat maupun pemerintah tertuju pada kepentingan ini. Kriteria kedua adalah, memiliki keterkaitan dengan dunia internasional. Dimana adanya hubungan antar dua atau lebih negara dapat terpengaruhi dari kepentingan nasional ini. Ketiga adalah kepentingan nasional ini harus memiliki nilai yang lebih penting jika dibandingkan dengan kepentingan individu atau kelompok masyarakat yang lain agar masyarakat secara keseluruhan dapat menyadari bahwa kepentingan ini harus dicapai dengan bantuan tidak hanya pemerintah namun juga masyarakat.¹⁹

Kerjasama *Merida Initiative* yang dilakukan merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan narkoba. Kedua negara sadar memiliki kesadaran bahwa kepentingan untuk mengatasi permasalahan narkoba ini sangat penting karena mempengaruhi bagaimana pemerintahan suatu negara dapat dengan menyeluruh bekerja. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara adalah berbentuk sebuah perjanjian. Berdasarkan Konvensi Wina tahun 1969 pasal 2, perjanjian internasional adalah suatu bentuk perjanjian dalam bentuk tertulis dan memiliki baik dua atau lebih instrumen yang berkaitan.

¹⁸ Luke Glanville, "Who Are We Think about the 'National Interest'?", (Australian; Quarterly), vol.77 no.4; hal.37

¹⁹Miroslav Nincic, *Democracy and Foreign Policy: The Fallacy of Political Realism*, (New York: Colombia University Press, 1992), hal.157 Ibid.

Klasifikasinya dapat dilihat menurut isinya dapat ditilik berdasarkan aspek hukum, ekonomi maupun keamanan. Menurut subjeknya dapat dilihat berdasarkan negara dan atau hukum. Kerjasama *Merida Initiative* merupakan bentuk kerjasama yang didasari oleh aspek keamanan dan subjek yang berkaitan adalah negara dan hukum baik Amerika Serikat maupun Meksiko.

Keamanan Nasional

Keamanan Nasional menurut Barry Buzan dapat didefinisikan sebagai kondisi pencapaian suatu negara untuk dapat terbebas dari segala bentuk ancaman dan bagaimana kapabilitas suatu pemerintahan dan kebebasan masyarakat dalam menjaga identitas untuk melawan berbagai bentuk perubahan yang saling bermusuhan.²⁰ Oleh sebab itu kemampuan suatu negara dan masyarakatnya untuk dapat bertahan hidup dan terbebas dari ancaman merupakan nilai penting yang harus suatu negara usahakan agar keamanan nasional negaranya dapat stabil. Dari masa ke masa, berbagai jenis ancaman yang dihadapi suatu negara akan bertambah. Hidup di era globalisasi, ancaman yang didapat dari suatu negara bukan hanya berupa ancaman militer namun ancaman non-militer juga menjadi ancaman yang dapat membahayakan lingkungan internasional. Perdagangan manusia, terorisme, bahkan masalah hak asasi manusia dapat memerikan tekanan kepada keamanan suatu negara. Keamanan nasional non tradisional memiliki suatu landasan berpikir, antara lain:²¹

²⁰ Barry Buzan, "New Pattern of Global Security in the Twenty – First Century International Affairs", (Vol.67, no.3) hal.432-433

²¹ Ibid.

- a. Aspek ancaman yang dihadapi oleh suatu negara akan menciptakan ketidakstabilan keamanan yang mencakup seluruh aspek.
- b. Faktor globalisasi merupakan faktor yang mendorong bagaimana ancaman ini dapat dijelaskan. Adanya perkembangan teknologi, informasi dan bagaimana masyarakat dapat dengan mudahnya mengakses berbagai data.
- c. Bentuk ancaman yang berusaha ditanggulangi suatu negara dapat datang dari seorang individu, kelompok masyarakat, yang diakibatkan dari berbagai isu-isu yang melewati batas suatu negara seperti kejahatan internasional

Permasalahan yang dihadapi baik dari Amerika Serikat maupun Meksiko merupakan bentuk nyata dari ancaman yang datang dari negara lain yang berbentuk non militer.

Organisasi Kriminal Transnasional

Menurut UNODC, *Transnational Organized Crime* dapat didefinisikan sebagai kejahatan terorganisi yang dilakukan kelompok yang memiliki jaringan yang luas dan memudahkan kelompok terkait untuk mendapatkan akses ke negara tujuan.²² Kejahatan yang dilakukan ini tidak hanya memberikan dampak kepada suatu negara namun juga mempengaruhi suatu negara diluar negaranya. Faktor globalisasi sendiri merupakan salah satu faktor utama bagaimana kejahatan ini dapat terbentuk. Kejahatan lintas batas setelah globalisasi merupakan salah satu ancaman serius terhadap keamanan global. Menurut Bassioni dalam *International Criminal Law*, menyatakan bahwa kejahatan transnasional merupakan bentuk

²² John. R wagley, "Transnational Organized Crime: Principal Threats and U.S Responses." (Congressional Resesearch Service, The Library Congress, 2006)

tindak pidana internasional yang memiliki keterkaitan kepada dunia internasional, unsur transnasional dan adanya unsur kebutuhan.

Kejahatan transnasional dapat membuat suatu instansi atau lembaga pemerintahan menjadi tidak stabil dan kecenderungan untuk melakukan korupsi dan menghambat pembangunan disuatu negara. Sifat kejahatan transnasional yang membentuk suatu ikatan dengan batas negara lain yang mengakibatkan organisasi ini tidak akan tidak berjalan dan akan semakin membentuk jaringannya yang luas.²³

Segala kegiatan yang termasuk dalam kejahatan lintas batas adalah perdagangan barang dan jasa ilegal berupa produksi dan perdagangan narkoba, pemalsuan dokumen dan uang, perdagangan wanita, anak – anak, dan imigran, perdagangan senjata, korupsi aktivitas perjudian, dan lain-lain

Konsep kejahatan transnasional ini digunakan bagaimana perdagangan narkoba dapat mengancam keamanan negara. Kartel dan segala sindikat yang bersangkutan tidak hanya melakukan aktivitas jual beli narkoba, namun. Juga melakukan kejahatan lainnya seperti pencucian uang dan penggunaan senjata ilegal. Sebuah negara yang kurang teliti dalam menegakkan hukum disetiap titik wilayahnya maka memiliki probabilitas yang tinggi untuk sindikat melakukan mobilisasi narkoba keluar masuk perbatasannya.

1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan deskripsi atau narasi untuk

²³ Ibid.

menyajikan hasil penelitian.²⁴ Untuk mengumpulkan data, metode penelitian kualitatif menggunakan studi kasus, studi pustaka, maupun wawancara untuk mengumpulkan data berupa deskripsi, gambar, hingga tabel numerik. Penelitian kualitatif seringkali dilakukan dalam lingkup kecil, tetapi tetap bergantung pada kondisi lapangan dalam melakukan penelitian.²⁵

1.6.2 Teknik Pengeumpulan Data

Penulis menggunakan teknik studi kepustakaan dimana penulis mengumpulkan data dari beberapa bahan bacaan seperti buku dan dokumen yang membahas tentang permasalahan yang diteliti penulis. Bacaan yang digunakan ditemukan dipergustakaan atau dari sumber terpercaya seperti instansi pemerintah, badan pemerintahan resmi dan menggunakan media internet.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulis menguraikan hasil penelitiannya dalam beberapa bab, antara lain seperti:

- **BAB I** berisi **Pendahuluan** yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah (Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka

²⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

²⁵ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 18-19.

Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan

- **BAB II** Berisikan penjelasan tentang **Peredaran Narkoba di Perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko**. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang jalur peredaran narkotika dari Meksiko ke Amerika Serikat dan peredaran narkotika di wilayah Amerika Serikat, dan organisasi transnasional yang menjadi ancaman keamanan Amerika Serikat dan Meksiko.
- **BAB III** Bagian ini berisikan penjelasan tentang **Upaya Amerika Serikat dan Meksiko Menjaga Keamanan Perbatasan Wilayah dari Peredaran Narkotika Sebelum *Merida Initiative***. Penulis akan menjelaskan tentang upaya Amerika Serikat dalam memberantas narkotika sebelum adanya kerjasama *Merida Initiative*, upaya Meksiko dalam memberantas narkotika sebelum adanya kerjasama *Merida Initiative*, dan kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko dalam memberantas peredaran narkotika sebelum adanya *Merida Initiative*.
- **BAB IV** Bagian ini membahas **Kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko dalam Kerangka *Merida Initiative***. Penulis akan menguraikan tentang masa transisi menuju *Merida Initiative*, bentuk kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko dalam memberantas peredaran narkotika, operasi yang dilakukan.
- **BAB V** bagian ini menutup. dengan **Kesimpulan** dari penelitian.